

ANALISIS BAHAN KIMIA OBAT DEKSAMETASON PADA JAMU PEGAL LINU CAIR YANG BEREDAR DI PASAR YOGYAKARTA

Francisca Wella Mayasari¹ , Kholif Sholehah I.K²

INTISARI

Latar Belakang: Obat tradisional adalah ramuan yang digunakan sebagai pengobatan secara turun temurun yang telah terbukti empiris dan diakui oleh norma masyarakat Indonesia. Berbagai komponen ramuan di dalam obat tradisional seperti mineral, hewan, tumbuhan, sediaan galenik, atau campuran bahan yang berkhasiat obat. Salah satu obat tradisional yang masih banyak diminati masyarakat adalah jamu, terutama jamu pegal linu. Minat masyarakat terhadap jamu yang semakin meningkat sehingga mendorong persaingan di sektor obat tradisional untuk mengembangkan produk yang menarik bagi konsumen. Salah satu strategi umum yang digunakan oleh produsen adalah dengan menambahkan bahan kimia obat. Bahan kimia obat (BKO) yang paling banyak ditambahkan dalam jamu pegal linu adalah deksametason. Namun menurut aturan yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 006 Tahun 2012 diatur bahwa obat tradisional tidak diperbolehkan mengandung BKO.

Tujuan: Untuk mengetahui apakah jamu pegal linu cair yang dijual di pasar Yogyakarta mengandung BKO deksametason.

Metode: Jenis penelitian ini secara non eksperimental deskriptif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini lima sampel jamu cair pegal linu dengan berbeda merek yang diperjualbelikan di pasar Yogyakarta. Analisis sampel dilakukan secara kualitatif dengan metode Kromatografi Lapis Tipis dan secara kuantitatif Spektrofotometri UV-Vis.

Hasil: Hasil penelitian diperoleh tiga sampel jamu yang positif mengandung deksametason yang dianalisis secara kualitatif dengan Kromatografi Lapis Tipis. Sedangkan hasil analisis kuantitatif dengan Spektrofotometri UV-Vis diperoleh nilai kadar deksametason masing-masing sampel sebesar $0,1971 \pm 0,00077$ % b/v; $0,1599 \pm 0,00075$ % b/v; dan $0,1777 \pm 0,00063$ % b/v.

Kesimpulan: Terdapat kandungan bahan kimia obat deksametason dalam sampel jamu pegal linu.

Kata kunci: Jamu pegal linu, BKO, Deksametason, Spektrofotometri UV-Vis.

¹Mahasiswa Farmasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Farmasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

ANALYSIS OF DEXAMETHASONE DRUG CHEMICALS IN LIQUID HERBAL MEDICINE CIRCULATING IN YOGYAKARTA MARKET

Francisca Wella Mayasari¹ , Kholif Sholehah I.K²

ABSTRACT

Background: Traditional medicine is an herb used as a treatment for generations and has been proven empirically and recognized by the norms of Indonesian society. Various components of herbs in traditional medicines, such as minerals, animals, plants, galenic preparations, or mixtures of ingredients with medicinal properties. One of the traditional medicines still in great demand by the community is herbal medicine, especially "jamu". Public interest in herbal medicine is increasing, thus encouraging competition in the traditional medicine sector to develop products that are attractive to consumers. One common strategy used by manufacturers is to add medicinal chemicals. The most added BKO in the herb of pain and sciatica is dexamethasone. However, according to the rules outlined in the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 006 of 2012, it is regulated that traditional medicines are not allowed to contain medicinal chemicals.

Objective: To find out whether the liquid herbal medicine sold in the Yogyakarta market contains the drug chemical dexamethasone.

Method: This type of research is non-experimental descriptive with purposive sampling techniques. The samples used in this study were five samples of liquid herbal medicine with different brands. Sample analysis was carried out using Thin-Layer Chromatography and UV-Vis Spectrophotometry methods.

Results: The results of the study obtained three samples of herbal medicine that were positive for dexamethasone which were analyzed qualitatively by Thin Layer Chromatography and the results of quantitative analysis by UV-Vis Spectrophotometry obtained dexamethasone level values of $0.1971 \pm 0.00077\%b/v$; $0.1599 \pm 0.00075\%b/v$; dan $0.1777 \pm 0.00063\%b/v$.

Conclusion: There was a chemical content of dexamethasone in the sample of herbal medicine.

Keywords : Herbal medicine, BKO, Dexamethasone, UV-Vis spectrophotometry.

¹Pharmacy Student, Jenderal Achmad Yani University, Yogyakarta

²Lecturer of Pharmacy, Jenderal Achmad Yani University, Yogyakarta